



Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas V SDI Tabene

Anastasia Hoar^{1*}, Yohana Febriana Tabun², Marianus Teti³, Yuventius Tamelab⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sinar Pancasila, Indonesia

*Penulis Korespondensi: anasbria157@mail.com

Abstract: *Improving students' learning motivation in Natural Sciences (IPA) in fifth grade students of SDI Tabene through the application of the Quantum Teaching learning model. The Quantum Teaching learning model, with the TANDUR principle (Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, Celebrate), is designed to create a fun and relevant learning environment to students' experiences. This Classroom Action Research was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 32 fifth grade students of SDI Tabene. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed an increase in students' learning motivation. In cycle I, the average student learning motivation was 60.7%, which was classified as sufficient. After improvements were made in cycle II by optimizing each stage of TANDUR, the average student learning motivation increased to 82.1%, classified as very good. This increase was seen from students' higher enthusiasm, active participation in discussions, and increased curiosity about science materials. It can be concluded that the application of the Quantum Teaching learning model is effective in improving students' learning motivation in fifth grade students of SDI Tabene.*

Keywords: *Elementary School Students; Learning Motivation; Natural Sciences; Quantum Teaching; TANDUR*

Abstrak: Peningkatan motivasi belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V SDI Tabene melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching*, dengan prinsip TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan), dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan relevan dengan pengalaman siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini di laksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas V SDI Tabene. Data di kumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata motivasi belajar siswa 60,7%, yang tergolong cukup. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan mengoptimalkan setiap tahapan TANDUR, rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 82,1%, tergolong dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini terlihat dari siswa antusiasme siswa yang lebih tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi IPA. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDI Tabene.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Alam; Motivasi Belajar; *Quantum Teaching*; Siswa Sekolah Dasar; TANDUR

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses terorganisir yang dilakukan secara terus-menerus untuk melatih keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik. Seluruh unsur pembelajaran—meliputi kurikulum, rencana pembelajaran, silabus, fasilitas, pendidik, serta lingkungan belajar—disusun sedemikian rupa agar proses belajar berlangsung secara efektif. Belajar pada hakikatnya merupakan aktivitas sadar yang menghasilkan perubahan perilaku sebagai respons individu terhadap lingkungan. Perubahan perilaku tersebut mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga pemilihan metode yang tepat menjadi faktor penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal (Arikunto, 2011; Sardiman, 2016).

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti guru, siswa, kurikulum, metode mengajar, serta lingkungan sosial. Namun, faktor utama yang

menentukan ialah guru dan siswa karena keduanya terlibat langsung dalam interaksi pembelajaran. Lembaga pendidikan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi manusia berilmu, bermoral, dan terampil, sesuai dengan fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pada tingkat pendidikan dasar, tujuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pendidikan IPA berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa memahami fenomena alam dan berpikir kritis. Namun, motivasi belajar IPA pada siswa sering kali rendah akibat kurangnya minat, pemahaman konsep, serta minimnya interaksi siswa dengan guru.

Menurut teori motivasi belajar, motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan, tujuan, dan lingkungan belajar (Santrock, 2011; Schunk et al., 2014). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah memahami materi dan mengembangkan minat terhadap pembelajaran IPA. Sebaliknya, motivasi rendah menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Faktor-faktor seperti minat, kemampuan, kualitas interaksi dengan guru, dan lingkungan belajar turut menentukan tingkat motivasi belajar siswa.

Berbagai penelitian berupaya meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran inovatif. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah model Quantum Teaching, yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan memberdayakan potensi siswa (DePorter & Hernacki, 2011). Model ini mengajak siswa belajar melalui pengalaman bermakna dengan suasana yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Namun, penelitian yang mengkaji penerapan model Quantum Teaching pada pembelajaran IPA masih relatif terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membuktikan efektivitas model Quantum Teaching dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, diharapkan motivasi belajar siswa meningkat sehingga proses pembelajaran IPA menjadi lebih interaktif, bermakna, dan mendorong perkembangan kemampuan berpikir ilmiah siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. dorongan eksternal adalah dorongan dari luar diri siswa misalnya dari guru atau orang tua, sedangkan internal adalah dorongan yang datang dari diri siswa sendiri mereka lebih banyak diberi kesempatan dan tanggung jawab untuk mengontrol hasil prestasi mereka sendiri. motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Indikator motivasi menurut Hamzah B. Uno dapat di klasifikasi sebagai berikut: a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) Adanya penghargaan dalam belajar, e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Mc. Donald, berpendapat motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk tujuan. dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: a) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, b) Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa atau "feeling" afeksi seseorang, c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat di katakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian akan bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. fungsi motivasi dalam belajar adalah: a) Mendorong peserta didik untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, b) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan yang ingin capai yakni menentukan kegiatan apa yang harus di kerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan.

Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*)

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam upaya mengoptimalkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. kata *Quantum* pada awalnya digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan ilmu Kimia dan Fisika. namun kata *Quantum* dalam pengajaran dikenal dengan *Quantum Teaching* atau model pembelajaran *Quantum* yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. tokoh utama dibalik pembelajaran Quantum adalah DePorter, yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.

b. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Quantum

Menurut Wena (2009:161) pembelajaran *Quantum* bersandar pada suatu konsep, yaitu “bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa”. artinya langkah pertama seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan memahami atau memasuki dunia siswa. tindakan ini akan memberi peluang bagi guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, ataupun akademis siswa. setelah kaitan itu terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia guru, dan kemudian memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran.

c. Rancangan Pembelajaran Quantum

Pembelajaran *Quantum* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang berorientasi pada siswa. model pembelajaran ini sangat efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut DePorter, rancangan pelaksanaan pembelajaran *Quantum* dikenal dengan singkatan “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (Wena, 2009:164-166).

- 1) Tumbuhkan, yaitu pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. memberikan apersepsi yang cukup dapat dilakukan sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar.

- 2) Alami, yaitu siswa mengalami dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
 - 3) Namai, yaitu saatnya untuk mengajarkan kata kunci, konsep, model, rumus, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik saat itu.
 - 4) Demonstrasikan, yaitu berikan peluang/kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan menerapkan pengetahuan mereka, mengaitkan pengalaman mereka dengan data yang baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.
 - 5) Ulangi, yaitu rekatkan gambaran keseluruhan dari materi yang dipelajari dengan melakukan pengulangan.
 - 6) Rayakan, yaitu pemberian penghargaan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya dalam pembelajaran. dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, ataupun bentuk lainnya.
- d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Quantum
- Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *Quantum* adalah sebagai berikut (Kosasih dan Sumarna, 2013:92):

Tabel.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Quantum

NO	Langkah-langkah	Penjelasan
1.	Ambak	Langkah awal yang dilakukan oleh guru untuk memulai pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa, dengan cara memberikan penjelasan tentang manfaat apa saja yang akan diperoleh setelah mempelajari suatu materi.
2.	Penerapan Lingkungan Belajar	Guru dapat menciptakan suasana yang dinamis dan menggairahkan dalam belajar melalui penataan lingkungan belajar.
3.	Memupuk Sikap Juara	Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu minat belajar siswa. guru hendaknya segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemoohkan siswa yang belum mampu menguasai materi.
4.	Berdasarkan Belajarnya	Gaya Setiap siswa memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. oleh sebab itu dalam pembelajaran Quantum (<i>quantum teaching</i>), guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswa.

Sumber: (Kosasih dan Sumarna, 2013:92)

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian PTK menurut Moleong (2007:6) ” penelitian PTK adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Subjek penelitiannya ini, siswa kelas V SDI Tabene Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 10 Laki-Laki dan 22 Perempuan.

Sumber Data Observasi Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku, kegiatan, atau fenomena yang sedang diteliti. Tes adalah tes atau soal tes yang diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran di mulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pengetahuan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Prosedur pengumpulan data artinya langkah-langkah sistematis yang diambil untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dalam penelitian. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi Instrumen Penelitian Pada data ini yang di cari adalah data ptk yang terdiri dari data hasil belajar siswa. adapun cara pengambilan dan pengumpulan data yaitu dengan cara pemberian tes yang akan diberikan setiap akhir siklus. adapun instrumen-instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain: Lembar Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dan aktivitas yang di lakukan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Tes hasil belajar di lakukan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA melalui Model *Quantum Teaching* di Kelas V, materi IPA tentang Tumbuhan. Mulai dari siklus I sampai siklus II atau sebanyak dua kali pertemuan.

Tabel. 2 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I.

Nilai		Jumlah siswa	%
80 – 100	Sangat Baik	15	75
70 – 79	Baik	10	50
60 – 69	Cukup	3	15
40 – 59	Kurang	4	20
0 – 39	Sangat Kurang	0	0

Sumber: Data Nilai SDI Tabene 2025

Berdasarkan data diatas, hanya 25 orang siswa atau hanya sekitar 64,2% yang mampu memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal maupun indikator keberhasilan siswa (tuntas belajar), dan terdapat 7 orang siswa atau 39,2% yang belum tuntas dalam belajar dan ketuntasan klasikal siswa juga hanya mencapai 60,7%.

Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal diperoleh

sebagai berikut: $KK = \frac{X}{Y} \times 100\%$

$KK = 64,2\%$

Keterangan:

KK: Ketuntasan Klasikal

X: Banyak Siswa Yang $KB \geq 70$

Y: Banyak Subyek Penelitian

Jadi secara keseluruhan pada siswa kelas V dapat dikatakan belum tuntas belajar dalam hal ini. Akan tetapi jika dibandingkan dengan tes awal telah terjadi peningkatan, terlihat pada ketuntasan klasikal yaitu dari 32,1% menjadi 60,7%. Maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 28.6%. Walaupun sudah ada peningkatan dalam belajar, namun belumlah dapat dikatakan tercapainya hasil belajar, karena masih ada nilai siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 7 orang siswa, dengan rata-rata kelas 66,7 oleh karenanya, siklus I dapat dijadikan acuan dari data hasil belajar siswa untuk melanjutkan tindakan ke siklus II dengan penggunaan model *Quantum Teaching* dengan maksud untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi tumbuhan.

Tabel.3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	CCA	L	70	65	Tidak Tuntas
2.	JKS	L	70	70	Tuntas
3.	MFG	P	70	80	Tuntas
4.	VRB	L	70	55	Tidak Tuntas
5.	ADN	L	70	55	Tidak Tuntas
6.	AJP	L	70	80	Tuntas
7.	AJB	P	70	80	Tuntas
8.	AFB	P	70	75	Tuntas
9.	ASB	L	70	75	Tuntas
10.	AM	L	70	75	Tauntas
11.	AGW	L	70	80	Tuntas
12.	CIM	P	70	80	Tuntas
13.	DHT	P	70	75	Tuntas
14.	FRM	P	70	80	Tuntas
15.	GLA	P	70	75	Tuntas
16.	IGS	L	70	80	Tuntas
17.	IJM	L	70	55	Tidak Tuntas
18.	JCA	L	70	80	Tuntas
19.	JAN	P	70	80	Tuntas
20.	JN	L	70	65	Tidak Tuntas
21.	JDA	L	70	80	Tuntas
22.	MCLN	P	70	75	Tuntas
23.	MCS	P	70	80	Tuntas
24.	MFA	P	70	80	Tuntas
25.	MGN	L	70	45	Tidak Tuntas
26.	MA	P	70	80	Tuntas
27.	PKK	P	70	80	Tuntas
28.	SKM	L	70	65	Tidak Tuntas
29.	VRS	L	70	80	Tuntas
30.	YPPS	L	70	75	Tuntas
31.	TVK	P	70	80	Tuntas
32.	GDFM	P	70	80	Tuntas

Sumber: Data Siswa Kelas V SDI Tabene 2025

Pada tabel di atas menunjukan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi KKM, yakni 50% atau 25 siswa yang memenuhi syarat. jadi hasil belajar siswa perlu di tingkatkan lagi saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Tabel. 4 Lembar Obsevasi Kegiatan Pembelajaran

NO	Penilaian Observasi	Ya	Tidak
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	√	
2.	Adanya dorongan dalam kebutuhan belajar	√	
3.	Adanya harapan dalam belajar	√	
4.	Adanya penghargaan dalam belajar		√
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		√
6.	Adanya lingkungan yang konflik sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	√	

Sumber: *Data Observasi Kegiatan Pembelajaran SDI Tabene 2025*

Dalam lembar observasi guru pada siklus I pada tabel diatas memiliki 2 kategori yaitu: (Ya dan Tidak). dan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada 6 pilihan yang akan di amati oleh guru terhadap peneliti. Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, data pengamatanpada lembar observasi guru dilakukan bersamaan dengan data pengamatan siswa,dan dari hasil pengamatan lembar observasi guru pada proses pembelajaran disiklus I berjalan dengan baik.

Tabel. 5 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II.

Nilai	Jumlah siswa	%
80-100 (sangat baik)	20	100
70-79 (baik)	11	55
60-69 (cukup)	1	5
40-59 (kurang)	0	0
0-39 (sangat kurang)	0	0

Sumber: *Sumber Data Nilai Siswa SDI Tabene 2025*

Berdasarkan tes diatas terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan. dari hasil kegiatan tes yang dilakukan pada siklus II ini terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa. dari data diatas dapat diketahui bahwa 32 siswa dapat dinyatakan “Tuntas” atau sekitar 82,1%. sedangkan 5 orang siswaatau 17,8% dinyatakan masih “Belum Tuntas”.

Berdasarkan rumusan tuntas belajar secara klasikal diperoleh sebagaiberikut:

$$KK = X$$

$$Y \times 100\%$$

$$KK = 23$$

$$28 \times 100\%$$

$$KK = 82,1\%$$

Keterangan:

KK :Ketuntasan Klasikal

X : Banyak Siswa Yang $KB \geq 70$

Y : Banyak Subyek Penelitian

Jika dibandingkan dengan siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 60,7%,sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar sebesar 82,1%. maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 21,45%.

Tabel 6 Lembar observasi Situasi Kegiatan pembelajaran Siklus II.

No	Penilaian Observasi	Ya	Tidak
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	√	
2.	Adanya dorongan dalam kebutuhan belajar	√	
3.	Adanya harapan dalam belajar	√	
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	√	
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	√	
6.	Adanya lingkungan yang konflik sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	√	

Sumber: Data Observasi Kegiatan Pembelajaran SDI Tabene 2025

Dalam lembar observasi guru pada siklus II pada tabel diatas memiliki 2 kategori yaitu: (Ya dan Tidak). dan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada 6 pilihan yang akan diamati oleh guru terhadap peneliti. Selama berjalannya proses pembelajaran didalam kelas, data pengamatan pada lembar observasi guru dilakukan bersamaan dengan data pengamatan siswa, dan dari hasil pengamatan lembar observasi guru pada proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan baik.

Tabel 7 Hasil Belajar Siswa.

No	Nama siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	CCA	L	70	75	Tuntas
2.	JKS	L	70	70	Tuntas
3.	MFG	P	70	80	Tuntas
4.	VRB	L	70	75	Tuntas
5.	ADN	L	70	75	Tuntas
6.	AJP	L	70	80	Tuntas
7.	AJB	P	70	80	Tuntas
8.	AFB	P	70	75	Tuntas
9.	ASB	L	70	75	Tuntas
10.	AM	L	70	75	Tuntas
11.	AGW	L	70	80	Tuntas
12.	CIM	P	70	80	Tuntas
13.	DHT	P	70	75	Tuntas
14.	FRM	P	70	80	Tuntas
15.	GLA	P	70	75	Tuntas
16.	IGS	L	70	80	Tuntas
17.	IJM	L	70	75	Tuntas
18.	JCA	L	70	80	Tuntas
19.	JAN	P	70	80	Tuntas
20.	JN	L	70	75	Tuntas
21.	JDA	L	70	80	Tuntas

22.	MCLN	P	70	75	Tuntas
23.	MCS	P	70	80	Tuntas
24.	MFA	P	70	80	Tuntas
25.	MGN	L	70	75	Tuntas
26.	MA	P	70	80	Tuntas
27.	PKK	P	70	80	Tuntas
28.	SKM	L	70	75	Tuntas
29.	VRS	L	70	80	Tuntas
30.	YPPS	L	70	75	Tuntas
31.	TVK	P	70	80	Tuntas
32.	GDFMT	P	70	80	Tuntas

Sumber: Data Siswa SDI Tabene 2025

Berdasarkan tabel di atas maka semua siswa sudah memenuhi KKM dan tidak dapat melanjutkan ke siklus berikut. Berdasarkan hasil observasi dan tes yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*. dapat disimpulkan bahwa presentasi motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 21,4%.

Pembahasan

Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching

Pada studi awal, siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa (52%) dari 32 siswa, dengan nilai rata-rata 60,08. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 32 siswa (82%) dengan nilai rata-rata 88,5.

Kegitan Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA Saat Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching

Menunjukkan bahwa motivasi belajar di kelas V dalam mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* atau pra siklus berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata yaitu 52,13.

Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA Setelah Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching

Berdasarkan pada hasil ini maka dikatakan bahwa pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang direncanakan. hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian lainnya yang membuktikan bahwa *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada studi awal, siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa (52%) dari 32 siswa, dengan nilai rata-rata 60,08. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 32 siswa (82%) dengan nilai rata-rata 88,5. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal ke siklus I yaitu 30%. setelah mempertimbangkan berbagai kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I, dilakukan lagi perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, diketahui bahwa semua siswa berhasil tuntas dalam belajarnya, dengan perolehan nilai rata-rata 80,7. Kegiatan Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA Saat Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Menunjukkan bahwa motivasi belajar di kelas V dalam mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* atau pra siklus berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata yaitu 52,13. Pada siklus I motivasi belajar siswa lebih tinggi yaitu berada pada kategori tinggi, dengan skor 63,95. Pada siklus II motivasi belajar siswa semakin meningkat menjadi kategori sangat tinggi yaitu dengan skor rata-rata 68,86. Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Berdasarkan pada hasil maka dikatakan bahwa pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang direncanakan. hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian lainnya yang membuktikan bahwa *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. penelitian yang dilakukan (2024) dengan judul “upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ipa melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas V SDI Tabene.

DAFTAR REFRENSI

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2011). *Quantum learning*. Kaifa—Mizan Pustaka.
- DePorter, B., & Reardon, M. (2014). *Quantum teaching* (A. Nilandari, Trans.). PT Mizan Pustaka.
- Dimiyati, M., & Mudjiono, M. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djali. (2011). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart & Winston.

- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.
- Ormrod, J. E. (2012). *Human learning* (6th ed.). Pearson.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.